

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan kesehatan dunia menyebutkan pertumbuhan penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Kejadian dan prevelensi gagal ginjal di Amerika Serikat meningkat di tahun 2014. Data menunjukkan setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialysis lebih dari 500 juta orang dan yang harus menjalani hidup dengan bergantung pada cuci darah 1,5 juta orang (Ali, 2017).

Insiden penyakit gagal ginjal meningkat setiap tahun dan menjadi masalah kesehatan utama pada seluruh dunia, terjadinya penyakit gagal ginjal merupakan resiko kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Setyaningsih, 2013). Menurut UNAIR (2020) angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit ini masih tergolong langka atau tidak ada di banyak negara. Temuan Secara global pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 1,2 juta orang meninggal akibat *Chronic Kidney Disease* (CKD). Secara global, semua tingkat kematian akibat CKD pada segala usia meningkat sebesar 41,5% antara tahun 1990 dan 2017, meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam angka kematian berdasarkan usia. Pada tahun 2017, tercatat 697,5 juta kasus CKD pada semua-tahap perkembangannya, dengan prevalensi global tercatat sebesar 9,1%. Secara

global pada semua usia, prevalensi CKD meningkat 29,3% sejak 1990, sedangkan prevalensi terstandar usia tetap stabil. CKD menghasilkan 35,8 juta *Disability Adjusted Life Year* (DALY) pada tahun 2017, dengan nefropati diabetik terhitung hampir sepertiga dari DALYs (UNAIR, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) diperkirakan ada sekitar 12,5 % dari populasi atau sebesar 25 juta penduduk Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Menurut Ismail dkk (2014) jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia sekitar 150.000 orang dan yang menjalani hemodialisis 10.000 orang. Prevelensi gagal ginjal kronik yang menjalani cuci darah sebesar 19,3% pada tahun 2018 (Risesdas, 2018).

Hemodialisis (HD) adalah suatu prosedur dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin diluar tubuh yang disebut dialiser dengan tujuan menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup. Meskipun dapat memperpanjang usia tanpa batas yang jelas, hemodialisa (HD) tidak akan mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien tetap akan mengalami sejumlah permasalahan dan komplikasi (Smeltzer & Bare, 2013). Hipertensi merupakan kondisi yang umum dan masih menjadi permasalahan yang terus meningkat pada pasien hemodialisis (HD) (Agarwal, 2010). Prevalensi hipertensi pada pasien HD diperkirakan mencapai 50% sampai 90% dan lebih dari 60% kasus merupakan hipertensi yang tidak dapat dikontrol (Lewicki *et al*, 2012).

Walaupun obat antihipertensi telah digunakan, namun hipertensi yang tidak terkontrol masih menjadi permasalahan utama pada pasien HD akibat tidak optimalnya perilaku perawatan diri pasien (Lewicki *et al*, 2012). Perilaku perawatan diri yang buruk tersebut misalnya asupan garam maupun cairan yang berlebihan dan tingginya *interdialytic weight gain* (IDWG), ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan hipertensi, sesi HD yang tidak komplit, maupun pelaksanaan sesi HD dengan durasi yang lebih singkat (Lopez Vargas *et al*, 2014). Selain itu, pasien juga cenderung cemas terhadap perkembangan penyakit yang tak terelakkan, tingginya burden penyakit yang berkaitan dengan dialisis, dan peningkatan risiko kematian dini (Lewicki *et al*, 2012).

Terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah salah satunya yang dapat diterapkan pada pasien hemodialisa yaitu terapi relaksasi Benson. Menurut penelitian Pratiwi (2015) relaksasi Benson merupakan pengembangan metode respon relaksasi pernapasan dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan internal sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Teknik ini merupakan upaya untuk memusatkan perhatian pada suatu fokus dengan menyebut berulang-ulang kalimat ritual dengan ritme yang teratur disertai sikap pasrah kepada Tuhan (Green dan Setyawati, 2005). Penelitian sebelumnya tentang terapi Benson juga pernah dilakukan oleh Riyanti pada tahun 2019, untuk mengatasi nyeri setelah ekstubasi diruang ICU diketahui bahwa ada pengaruh relaksasi Benson terhadap intensitas post

ekstubasi di Ruang ICU Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta dengan *p value* 0,000.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di rumah sakit Maguan Husada Pracimantoro pada tahun 2020 sebanyak 1821 pasien, sedangkan pada tahun 2021 periode Bulan Januari-April 2021 mencapai 714 pasien. Hasil pengkajian tekanan darah yang dilakukan secara random terhadap 10 pasien hemodialisa, diketahui sebelum dilakukan hemodialisa tekanan darah pasien pada level normal sistol 120-130 mmHg dan diastol 80-89 mmHg terdapat 2 pasien, hipertensi stage 1 yaitu sistol 140-159 mmHg dan diastol 90-99 mmHg sebanyak 1 pasien (10%), stage 2 yaitu sistol 160-179 mmHg dan diastol 100-109 mmHg sebanyak 5 pasien (50%), hipertensi stage 3 yaitu sistol > 180 mmHg dan diastol > 110 mmHg sebanyak 2 orang (20%) dan mengkonsumsi obat antihipertensi amlodipin (20%), irbesartan dan klonidin.

Pada pasien yang telah menjalani hemodialisa cenderung mengalami kenaikan yaitu 60% pasien mengalami hipertensi stage 3, 20% hipertensi stage 2 dan 20% hipertensi stage 1. Terapi Benson belum pernah dilakukan atau diterapkan di instalasi hemodialisa di RS Maguan Husada Pracimantoro Wonogiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang pengaruh terapi Benson terhadap tekanan darah pasien hemodialisis di rumah sakit umum Maguan Husada Pracimantoro Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh terapi Benson terhadap tekanan darah pasien hemodialisis di rumah sakit umum Maguan Husada Pracimantoro Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh terapi Benson terhadap tekanan darah pasien hemodialisis di rumah sakit umum Maguan Husada Pracimantoro Wonogiri.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan tekanan darah sebelum dilakukan terapi Benson
- b. Mendeskripsikan tekanan darah setelah dilakukan terapi Benson
- c. Menganalisis pengaruh terapi Benson terhadap tekanan darah pasien hemodialisis di rumah sakit umum Maguan Husada Pracimantoro Wonogiri

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan darah pasien hemodialisa.

2. Praktis

a. Bagi responden

Responden dapat menerapkan terapi Benson secara mandiri saat hemodialisa atau saat dirumah untuk mengontrol tekanan darah.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu penatalaksanaan non farmakologi untuk mengatasi hipertensi pada pasien hemodialisa dan dapat dijadikan dasar pembuatan standar operasional prosedur.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris untuk melakukan intervensi berupa terapi relaksasi Benson pada pasien yang mengalami hipertensi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang terapi Benson dalam upaya menjaga tekanan darah dalam rentang normal.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dapat dilihat pada tabel

1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pratiwi, Hasneli dan Ernawaty (2015)	Pengaruh teknik relaksasi Benson dan Murottal Al-Qur'an terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi primer	<i>Quasy</i> eksperimen dengan pendekatan <i>non experiment control group</i> , menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 30 sampel terdiri dari 15 sampel kelompok kontrol dan 30 sampel kelompok perlakuan (diberikan relaksasi Benson dan murottal Al Qur'an) dianalisis menggunakan analisa data <i>t dependent</i>	Hasil penelitian teknik relaksasi benson dan murottal Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi primer.	Persamaan terletak pada teknik relaksasi Benson sebagai variabel bebas	Metode penelitian menggunakan Pra eksperimental <i>One group pretest-posttest design</i> . Penelitian murni menggunakan Terapi Benson tanpa Murottal Al-Qur'an, durasi penelitian membutuhkan waktu kisaran 30 menit tiap responden, data dianalisis menggunakan <i>wilxocon</i>
Ratnawati dan Aswad (2019)	Efektivitas terapi pijat refleksi dan terapi Benson	<i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>Pre Test and Post Test</i>	Terdapat pengaruh terapi pijat refleksi dan terapi Benson terhadap penurunan	Persamaan terletak pada variabel bebas sama-	Metode penelitian menggunakan Pra eksperimental <i>One group</i>

Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.	<i>Nonequivalent Control Group</i> , teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i> sejumlah 48 sampel dan dianalisis menggunakan uji wilcoxon	tekanan darah, dan tidak ada perbedaan efektivitas antara terapi pijat refleksi dan terapi Benson terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Hulonthalangi	sama tentang teknik relaksasi Benson	<i>pretest-posttest design</i>
Ferdi (2016)	Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Sebelum dan Setelah Menjalani Tindakan Hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi <i>Cross Sectional</i> , sampling diambil menggunakan teknik aksidental sampling sejumlah 39 sampel, dianalisis menggunakan uji t test	Ada pengaruh tindakan hemodialisis terhadap perubahan tekanan darah pasien gagal ginjal kronis sebelum diberikan tindakan hemodialisis (<i>pre test</i>) dan setelah diberikan hemodialisis (<i>post test</i>) terutama perubahan pada tekanan darah sistole	Persamaan terletak pada variabel tekanan darah pada pasien hemodialisa sebagai variabel terikat	Metode penelitian menggunakan Pra eksperimental <i>One group pretest-posttest design</i> , teknik sampling yang digunakan menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan Wilcoxon